

PROBLEMATIKA INTEGRASI SASTRA ANAK DAN EVALUASI HOLISTIK DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Johan Berkat Tubesta Lase¹, Eprimsa Ananta Sembiring², Nomensius P.T.Y Purba³, David Syahputra Sitepu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: johanlase02@gmail.com

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools has brought significant changes to Indonesian language learning, particularly in the development of teaching materials that are more contextual, student-centered, and supportive of literacy development. One approach with great potential in Indonesian language learning is the integration of children's literature, as literary works can serve as a medium for developing language skills, imagination, creativity, and students' character formation. However, the implementation of children's literature integration in teaching materials still faces various challenges, particularly in selecting literary texts that are appropriate to children's developmental stages, limited teacher competence, and learning assessment systems that have not fully accommodated cognitive, affective, and skill aspects comprehensively. This study aims to analyze the problems of integrating children's literature and holistic assessment in the development of Indonesian language teaching materials based on the Merdeka Curriculum in elementary schools. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach through the analysis of various scientific sources, including journal articles, books, and educational policy documents relevant to the topic. The data were analyzed through the stages of identification, selection, interpretation, and synthesis of previous research findings. The results of the review indicate that the integration of children's literature into Indonesian language teaching materials has great potential to improve students' literacy skills, critical thinking, creativity, and character development. However, its effectiveness is still influenced by the quality of teaching materials, teachers' understanding of children's literature, and the implementation of assessments that are able to measure students' development holistically. Learning assessment within the Merdeka Curriculum needs to be developed not only to focus on academic achievement but also to include students' attitudes, skills, literary appreciation, and learning experiences. Therefore, the development of Indonesian language teaching materials based on children's literature, supported by a holistic assessment system, is needed to create meaningful, creative, and relevant learning experiences in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum in elementary schools.

Keywords: children's literature, holistic assessment, teaching materials, Indonesian language, Merdeka Curriculum, elementary school

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membawa perubahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan mendukung penguatan literasi. Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah integrasi sastra anak, karena karya sastra dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, imajinasi, kreativitas, serta pembentukan karakter siswa. Namun, penerapan integrasi sastra anak dalam bahan ajar masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam pemilihan teks sastra yang sesuai dengan perkembangan anak, keterbatasan kompetensi guru, serta sistem evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan keterampilan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai problematika integrasi sastra anak dan evaluasi holistik dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Data dianalisis melalui tahapan identifikasi, seleksi, interpretasi, dan sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi sastra anak dalam bahan ajar Bahasa Indonesia memiliki peluang besar dalam meningkatkan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter peserta didik. Namun, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar, pemahaman guru terhadap sastra anak, serta penerapan evaluasi yang mampu mengukur perkembangan siswa secara holistik. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu dikembangkan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga mencakup aspek sikap, keterampilan, apresiasi sastra, dan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, diperlukan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra anak yang didukung oleh sistem evaluasi holistik agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata kunci: sastra anak, evaluasi holistik, bahan ajar, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi, karakter, dan keterampilan berpikir peserta didik sebagai fondasi perkembangan pendidikan selanjutnya. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepekaan sosial dan emosional siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui bahan ajar yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah integrasi sastra anak. Sastra anak merupakan karya sastra yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik, pengalaman, perkembangan bahasa, dan dunia imajinasi anak. Melalui sastra anak, siswa tidak hanya belajar memahami struktur bahasa dan teks, tetapi juga memperoleh pengalaman estetis, mengembangkan empati, serta membangun nilai moral dan karakter. Menurut Nodelman (2008), sastra anak memiliki fungsi penting dalam membantu anak

memahami dunia melalui cerita, tokoh, konflik, dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Integrasi sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki hubungan erat dengan pengembangan literasi peserta didik. Aktivitas membaca karya sastra dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan, memperluas kosakata, serta mendorong siswa untuk berpikir reflektif terhadap suatu peristiwa atau pengalaman tokoh dalam cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Cremin et al. (2014) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dengan teks sastra dapat meningkatkan pengalaman literasi dan membangun hubungan emosional yang lebih kuat dengan kegiatan membaca.

Namun, implementasi sastra anak sebagai bagian dari bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan guru dalam memilih dan mengembangkan bahan sastra yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tidak semua karya sastra memiliki kesesuaian dari aspek bahasa, tema, nilai budaya, maupun kompleksitas cerita. Oleh karena itu, guru membutuhkan kemampuan literasi sastra agar mampu memilih bahan ajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki nilai edukatif bagi siswa.

Selain aspek pemilihan bahan ajar, tantangan lain yang muncul adalah sistem evaluasi pembelajaran yang masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif. Dalam pembelajaran sastra, keberhasilan siswa tidak hanya dapat diukur melalui kemampuan memahami isi cerita, tetapi juga melalui kemampuan mengapresiasi karya sastra, mengekspresikan gagasan, menunjukkan sikap, serta mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh atau dikenal sebagai evaluasi holistik.

Evaluasi holistik merupakan pendekatan penilaian yang melihat perkembangan peserta didik secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kreativitas, dan proses belajar. Menurut Brookhart (2013), asesmen yang efektif tidak hanya mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memberikan gambaran mengenai proses berpikir dan perkembangan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat pengukuran hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan sastra anak dan evaluasi holistik menjadi kebutuhan penting. Bahan ajar tidak cukup hanya menyediakan teks bacaan, tetapi perlu dirancang agar mampu mendorong aktivitas berpikir, refleksi, kreativitas, dan pembentukan karakter siswa. Menurut Tomlinson (2012), bahan ajar yang efektif harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Perkembangan pendekatan pembelajaran modern juga menunjukkan bahwa pembelajaran literasi perlu diarahkan pada pengalaman yang lebih aktif dan kontekstual. Siswa tidak hanya membaca dan memahami teks, tetapi juga perlu menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan nyata. Pendekatan berbasis sastra anak memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpretasi, imajinasi, dan pemaknaan terhadap berbagai pengalaman manusia.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi sastra dalam pembelajaran masih menghadapi kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan aktivitas apresiasi sastra, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta merancang instrumen evaluasi yang mampu mengukur aspek sastra secara komprehensif. Kondisi tersebut

menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai problematika integrasi sastra anak dan evaluasi holistik dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai problematika integrasi sastra anak dan evaluasi holistik dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui kajian literatur terhadap berbagai penelitian dan sumber ilmiah yang relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis berbagai problematika integrasi sastra anak dan evaluasi holistik dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sastra anak, pengembangan bahan ajar, asesmen holistik, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Data penelitian diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional maupun internasional, buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, keterbaruan publikasi, serta kontribusinya dalam menjelaskan permasalahan integrasi sastra anak dan evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, seleksi sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian, pengorganisasian data berdasarkan tema kajian, serta interpretasi dan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu. Literatur yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk problematika dalam penerapan sastra anak pada bahan ajar Bahasa Indonesia, tantangan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis sastra, serta kebutuhan penerapan evaluasi yang mampu mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra anak yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan didukung oleh pendekatan evaluasi holistik di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang membahas sastra anak, bahan ajar Bahasa Indonesia, evaluasi pembelajaran, dan implementasi Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa integrasi sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik. Namun, implementasi integrasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengembangan bahan ajar, kesiapan guru, pemilihan karya sastra, dan penerapan evaluasi yang mampu mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman emosional, sosial, dan budaya kepada siswa. Melalui cerita, puisi, dongeng, dan bentuk karya sastra lainnya, siswa dapat memahami nilai kehidupan, mengembangkan imajinasi,

serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Namun, tidak semua karya sastra dapat langsung digunakan sebagai bahan ajar karena perlu mempertimbangkan kesesuaian tema, tingkat bahasa, nilai pendidikan, serta karakteristik perkembangan anak.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan mendukung penguatan kompetensi literasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis sastra anak memiliki kesesuaian dengan prinsip tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi teks, menginterpretasikan makna, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan evaluasi dalam pembelajaran sastra masih menjadi salah satu permasalahan utama. Evaluasi pembelajaran sering kali masih berfokus pada kemampuan kognitif, seperti menjawab pertanyaan mengenai isi teks, struktur cerita, atau unsur kebahasaan. Padahal, pembelajaran sastra juga mencakup aspek apresiasi, kreativitas, sikap, empati, dan kemampuan mengekspresikan gagasan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi holistik yang mampu menggambarkan perkembangan siswa secara lebih menyeluruh.

Pembahasan

1. Peran Sastra Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sastra anak memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Sastra anak memberikan pengalaman membaca yang lebih bermakna karena menghadirkan cerita yang dekat dengan dunia anak, baik dari segi tema, tokoh, maupun permasalahan yang diangkat.

Menurut Nodelman (2008), sastra anak tidak hanya bertujuan memberikan hiburan, tetapi juga membantu anak memahami dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya. Melalui interaksi dengan karya sastra, siswa dapat belajar mengenali berbagai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain.

Selain aspek karakter, sastra anak juga berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Aktivitas membaca dan mendiskusikan karya sastra dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, serta melatih siswa menyampaikan pendapat secara kritis. Cremin et al. (2014) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dengan sastra anak dapat membangun budaya membaca dan meningkatkan pengalaman literasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, integrasi sastra anak dalam bahan ajar Bahasa Indonesia bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa.

2. Problematika Integrasi Sastra Anak dalam Pengembangan Bahan Ajar

Meskipun memiliki banyak manfaat, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi sastra anak dalam bahan ajar Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan guru dalam memilih dan mengembangkan teks sastra yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru sering mengalami kesulitan menentukan karya sastra yang memiliki keseimbangan antara nilai estetika, kesesuaian bahasa, tingkat perkembangan anak, dan tujuan pembelajaran. Pemilihan teks yang terlalu kompleks dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami isi cerita, sedangkan teks yang terlalu sederhana kurang memberikan tantangan berpikir.

Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis sastra membutuhkan kompetensi guru dalam memahami karakteristik sastra anak. Guru tidak hanya dituntut mampu

menggunakan teks sastra, tetapi juga harus mampu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa melakukan apresiasi, interpretasi, dan produksi karya sastra.

Tomlinson (2012) menjelaskan bahwa bahan ajar yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, memberikan pengalaman belajar bermakna, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra anak perlu dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip pembelajaran modern.

3. Evaluasi Holistik dalam Pembelajaran Sastra Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran sastra anak adalah penerapan evaluasi yang masih cenderung berorientasi pada hasil akademik. Dalam pembelajaran sastra, keberhasilan siswa tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan menjawab soal, tetapi juga dari kemampuan mengapresiasi karya, mengembangkan imajinasi, memberikan interpretasi, dan menunjukkan sikap terhadap nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Evaluasi holistik menjadi pendekatan yang relevan karena mampu menilai berbagai dimensi perkembangan siswa secara menyeluruh. Evaluasi ini mencakup aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap (attitudes), kreativitas, serta proses belajar siswa.

Brookhart (2013) menjelaskan bahwa asesmen yang baik harus mampu memberikan informasi mengenai proses berpikir siswa, bukan hanya mengukur hasil akhir. Dalam konteks pembelajaran sastra, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti portofolio, proyek kreatif, refleksi membaca, presentasi, diskusi, dan penilaian karya sastra siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memberikan gambaran perkembangan peserta didik secara autentik.

4. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak

Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih fleksibel dan kontekstual. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber belajar, dan kemampuan dalam melakukan asesmen yang sesuai.

Guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip pembelajaran berdiferensiasi, penguatan literasi, serta pengembangan asesmen autentik. Tanpa pemahaman tersebut, kebebasan dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi tantangan karena guru harus mampu merancang sendiri bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis sastra anak dan evaluasi holistik. Selain itu, sekolah perlu mendukung penyediaan sumber literasi yang beragam agar integrasi sastra anak dapat berjalan secara optimal.

5. Model Integrasi Sastra Anak dan Evaluasi Holistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil sintesis literatur, integrasi sastra anak dan evaluasi holistik dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

Pemilihan Sastra Anak yang Sesuai

↓

Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kontekstual

↓

Aktivitas Apresiasi dan Kreativitas Siswa

↓

Evaluasi Holistik (Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Kreativitas)

↓

Perkembangan Literasi dan Karakter Peserta Didik

Model tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sastra anak tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks, tetapi juga pada pengalaman belajar yang membangun kemampuan berpikir, perasaan, dan karakter siswa.

Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi sastra anak dalam bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih karya sastra, mengembangkan bahan ajar, serta menerapkan evaluasi yang bersifat holistik.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra anak perlu diarahkan pada pendekatan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi sastra anak dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai sumber bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, imajinasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui karya sastra, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena dapat menghubungkan isi teks dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi integrasi sastra anak masih menghadapi berbagai problematika, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar berbasis sastra, kesesuaian teks dengan karakteristik perkembangan anak, serta kurangnya variasi aktivitas pembelajaran yang mendukung apresiasi sastra. Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran sastra masih sering berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mampu mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penerapan evaluasi holistik menjadi solusi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis sastra anak karena mampu menilai berbagai aspek perkembangan peserta didik, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, kreativitas, dan proses belajar. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih autentik mengenai kemampuan dan perkembangan siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra anak perlu didukung oleh kompetensi guru, pemilihan karya sastra yang sesuai, serta penerapan evaluasi holistik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Integrasi antara sastra anak dan evaluasi holistik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang lebih kontekstual, kreatif, bermakna, dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dan karakter yang kuat.

Referensi

- [1] Brookhart, S. M. (2013). How to create and use rubrics for formative assessment and grading. ASCD.
- [2] Cremin, T., Mottram, M., Collins, F., Powell, S., & Safford, K. (2014). Building communities of readers: Using children's literature in the primary classroom. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203062722>
- [3] Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- [4] Nodelman, P. (2008). The hidden adult: Defining children's literature. Johns Hopkins University Press. <https://doi.org/10.56021/9780801890169>
- [5] Tomlinson, B. (2012). Materials development for language learning and teaching. *Language Teaching*, 45(2), 143–179. <https://doi.org/10.1017/S0261444811000528>
- [6] Hattie, J. (2009). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- [7] Gopalakrishnan, A. (2011). Multicultural children's literature: A critical issues approach. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781483346747>
- [8] Pantaleo, S. (2017). The role of children's literature in developing critical literacy. *The Reading Teacher*, 71(4), 431–439. <https://doi.org/10.1002/trtr.1648>
- [9] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- [10] Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>